

Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas dan Aktivitas Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Sektor Pertambangan

Nurul Huda Yus'an¹ ✉, Agung Gunawan²

Pendidikan Akuntansi, Universitas Negeri Makassar¹

Manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Balikpapan²

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *current ratio*, *debt to equity ratio*, serta *total asset turnover* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019–2023. Fenomena fluktuasi pertumbuhan laba pada sektor pertambangan menjadi dasar dilakukannya penelitian ini. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan sampel 7 perusahaan dan total 35 observasi. Data dianalisis menggunakan regresi linear berganda melalui uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji parsial, dan uji simultan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *current ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba, mengindikasikan bahwa peningkatan aset lancar yang berlebihan tidak berkontribusi pada peningkatan laba. Sebaliknya, *debt to equity ratio* berpengaruh positif dan signifikan, menunjukkan bahwa penggunaan utang mampu mendorong peningkatan laba perusahaan. Sementara itu, *total asset turnover* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba, meskipun menunjukkan arah hubungan positif. Secara simultan, ketiga variabel independen terbukti berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Kata Kunci: *current ratio, debt to equity ratio, total asset turnover, pertumbuhan laba*

Abstract

This research aims to analyze the influence of the current ratio, debt to equity ratio, and total asset turnover on profit growth in mining sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2019–2023 period. The phenomenon of fluctuations in profit growth in the mining sector is the basis for this research. The research method used is a quantitative approach with a sample of 7 companies and a total of 35 observations. Data were analyzed using multiple linear regression through descriptive statistical tests, classical assumption tests, partial tests and simultaneous tests. The research results show that the current ratio has a negative and significant effect on profit growth, indicating that an excessive increase in current assets does not contribute to an increase in profits. On the other hand, the debt to equity ratio has a positive and significant effect, indicating that the use of debt is able to encourage an increase in company profits. Meanwhile, total asset turnover does not have a significant effect on profit growth, even though it shows a positive relationship. Simultaneously, the three independent variables are proven to have a significant effect on profit growth.

Keywords: *current ratio, debt to equity ratio, total asset turnover, profit growth.*

Copyright (c) 2025 Nurul Huda Yus'an

✉ Corresponding author :

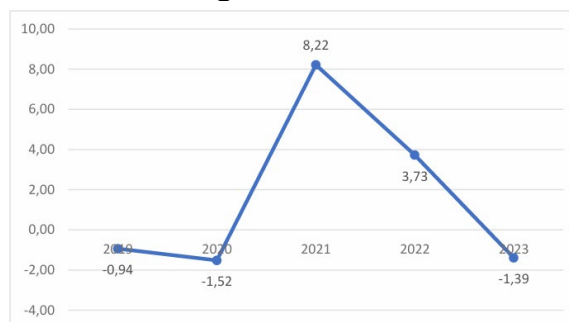
Email Address : agung@stiebalikpapan.ac.id

PENDAHULUAN

Seiring dengan berkembangnya industri pertambangan, perusahaan akan menghadapi tantangan agar meningkatkan efisiensi operasional dan peraturan yang semakin ketat. Oleh karena itu, perusahaan dapat menerapkan praktik manajemen yang berkelanjutan yang bukan sekedar berfokus pada profitabilitas saja, sebaliknya pun tanggung jawab kemasyarakatan dan lingkungan. Dengan mengintegrasikan prinsip berkelanjutan dalam strategi bisnis, perusahaan dapat berkontribusi terhadap perekonomian lokal sekaligus menjaga kelestarian sumber daya alam. Namun, untuk memanfaatkan peluang yang ada secara maksimal, perusahaan pertambangan harus mempertimbangkan tantangan yang ada, seperti fluktuasi harga komoditas, perubahan regulasi, isu berkelanjutan lingkungan serta kondisi ekonomi global. Pada tahun 2020 pandemi covid-19 menjadi tantangan berat bagi sektor pertambangan, karena dengan adanya covid-19 ini menyebabkan menurunnya aktivitas perekonomian serta permintaan komoditas tambang, yang berdampak pada laba bersih beberapa perusahaan. Adapun salah satu parameter yang dipakai untuk memperhitungkan peningkatan maupun penurunan performa industri adalah dengan progres keuntungan.

Progres keuntungan melambangkan perbandingan menunjukkan ketahanan organisasi untuk menumbuhkan profit bersihnya diperbandingkan tahun lebih dahulu (Harahap, 2018). Progres keuntungan sanggup dipergunakan untuk memprediksi pertumbuhan suatu perusahaan serta dapat membandingkan ketahanan suatu industri dalam memprediksi keuntungan industri di periode tahun kedepan bersama-sama menginginkan kemajuan profit yang maksimal. Progres keuntungan dibuat untuk salah satu metrik kinerja yang paling banyak dipergunakan oleh berbagai pihak pemangku kepentingan dalam pengambilan keputusan, serta menjadi ukuran dalam keberhasilan finansial suatu perusahaan, terutama sektor yang berorientasi komoditas seperti pertambangan. Pertumbuhan laba yang terus meningkat dan konsisten disetiap tahunnya menunjukkan bahwa suatu perusahaan mengalami pertumbuhan yang konstruktif serta mempunyai kinerja keuangan yang teratur. Pada diagram tersebut dapat diperhatikan kemajuan profit akan menghasilkan pada bidang ini cenderung mengalami fluktuasi. Fenomena pertumbuhan laba yang berfluktuasi pada sektor pertambangan tersebut di perjelas dengan adanya gambar sebagai berikut:

Gambar 1. Pergerakan Rata-Rata Pertumbuhan Laba Sektor Pertambangan Periode 2019-2023



Berlandaskan grafik 1.1 diatas, terlihat bahwa tahun 2019 pada umumnya kemajuan profit pada sektor pertambangan berada di angka negatif yaitu -0,94. Salah satu faktor penyebabnya adalah penurunan permintaan global, penurunan harga komoditas global serta kurang optimalnya efisiensi operasional, sehingga berdampak

pada pendapatan perusahaan yang menyebabkan pengurangan investasi dalam pengembangan proyek baru pada sektor ini. Perbandingan modal kerja (*current ratio*) merupakan perbandingan sebagai alat menaksir keunggulan suatu organisasi menggunakan semua aset lancarnya untuk memadati keharusan jangka pendeknya yang akan segera kedaluwarsa (Thian, 2022). Adapun observasi terdahulu yang mendukung, adalah (Rahman, 2020) yang melaporkan maka hasilnya *current ratio* negatif. Namun demikian, konsekuensi dari observasi tersebut bertolak belakang dengan penelitian (Wiguna, 2024) dan (Halim & Andy, 2023) *current ratio* positif dan tidak signifikan.

Rasio kewajiban tentang ekuitas (*debt to equity ratio*) adalah alat ukur yang dipakai untuk memperkirakan berkembangnya perbandingan kewajiban terhadap ekuitas (Hery, 2017). Rasio tersebut menunjukkan seberapa jauh ketersediaan modal pemilik dalam melunasi utang kepada pihak luar. Kemampuan perusahaan untuk mengembalikan seluruh utangnya kepada pihak eksternal juga diukur dengan cara ini. Semakin tinggi *debt to equity ratio* mencerminkan bahwa terjadinya peningkatan dana pinjaman (utang) perusahaan. Adapun penelitian terdahulu yang mendukung adalah (Wiguna & Hakim, 2024) yang menyatakan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. Penelitian lain yang mendukung adalah (Syarafina, 2024) yang menyatakan bahwa *debt to equity ratio* tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. Namun, penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian (Arfhyn Dheany, 2023) yang menyatakan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba.

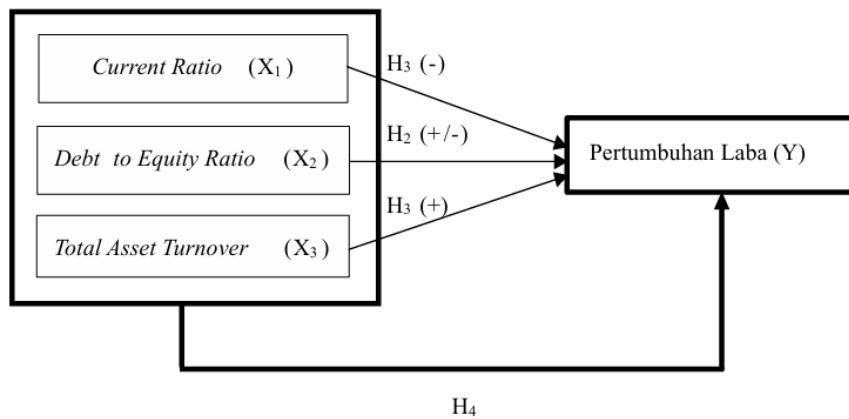
Total asset turnover merupakan kemampuan dana yang tertanam dalam seluruh aktiva berputar selama periode tertentu atau kemampuan modal yang diinvestasikan untuk menghasilkan pendapatan (Sujarweni, 2019). Rasio ini menunjukkan seberapa efektif suatu perusahaan dalam memanfaatkan seluruh aset yang dimiliki dalam menghasilkan pendapatan selama periode tertentu. Semakin tinggi perputaran rasio ini menunjukkan bahwa penjualan yang diperoleh perusahaan semakin tinggi. Adapun penelitian terdahulu yang mendukung adalah (Rahman, 2020) yang menyatakan bahwa *total asset turnover* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. Namun penelitian tersebut bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh (Halim & Andy, 2023) yang menyatakan bahwa *total asset turnover* tidak berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba.

METODOLOGI

Desain Penelitian

Kerangka pemikiran adalah kesimpulan yang mengenai hubungan antar variabel yang di susun dari berbagai teori yang telah dideskripsikan, selanjutnya dianalisis sehingga menghasilkan sebuah kesimpulan yang berhubungan dengan hubungan antar variabel yang diteliti (Sugiyono, 2022). Kerangka pemikiran digunakan sebagai acuan dalam melakukan penelitian yang dapat membantu peneliti dalam menjelaskan bagaimana alur dari penelitian secara sistematis dan mempermudah perumusan hipotesis. Berdasarkan teori dan hubungan antar variabel yang telah dijelaskan sebelumnya, yaitu mengenai pengaruh *current ratio*, *debt to equity ratio*, dan *total asset turnover* terhadap pertumbuhan laba, maka model dari kerangka pemikiran pada penelitian ini digambarkan pada gambar 2.1 sebagai berikut:

Gambar 2. Kerangka Pemikiran



Berdasarkan jenis penelitian, penelitian ini termasuk jenis penelitian kuantitatif. Metode kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme yang digunakan untuk meneliti populasi maupun sampel pengumpulan data dengan menggunakan instrumen penelitian serta analisis data yang bersifat kuantitatif atau statistik yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditentukan (Sugiyono, 2022). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor pertambangan yang Rasio terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang berjumlah 52 perusahaan. Adapun sampel yang digunakan pada penelitian ini yaitu sebagian dari perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang telah memenuhi kriteria yang ditetapkan oleh peneliti, yaitu berjumlah 7 perusahaan dengan periode 5 tahun observasi, sehingga jumlah sampel yang digunakan pada penelitian ini sebanyak 35 data sampel.

Pengukuran Variabel

Agar penelitian ini memiliki kejelasan dalam pengukuran, maka setiap variabel yang digunakan perlu dijabarkan ke dalam definisi operasional. Definisi operasional ini berfungsi untuk mengonversi konsep teoritis menjadi variabel yang terukur melalui indikator-indikator yang dapat diamati dalam konteks penelitian. Adapun variabel dalam penelitian ini Likuiditas diukur dengan *current ratio* (X₁), variabel Solvabilitas yang diukur dengan *debt to equity ratio* (X₂) variabel Aktivitas yang diukur dengan *total asset turnover* (X₃) dan variabel dependen diukur dengan Pertumbuhan Laba (Y). Variabel dalam suatu kerangka penelitian merupakan unsur utama yang digunakan untuk menjelaskan hubungan kausal antara fenomena yang diteliti, sehingga memungkinkan peneliti melakukan pengujian dan evaluasi terhadap hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya. Dengan demikian, setiap variabel yang digunakan akan dijabarkan ke dalam indikator-indikator yang dapat diamati dan diukur sesuai dengan tujuan penelitian. Dalam penelitian ini, setiap variabel dijelaskan melalui indikator yang telah ditentukan berdasarkan teori dan penelitian terdahulu. Adapun tabel definisi operasional sebagai berikut:

Tabel 1. Pengukuran Variabel

Variabel	Indikator	Rumus
----------	-----------	-------

Likuiditas (X_1)	<i>Current Ratio</i>	$\frac{\text{aset lancar}}{\text{kewajiban lancar}}$
Solvabilitas (X_2)	<i>Debt To Equity Ratio</i>	$\frac{\text{Total debt}}{\text{Equity}}$
Aktivitas (X_3)	<i>Total Asset Turnover</i>	$\frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata – Rata Total Aset}}$
Laba (Y)	Pertumbuhan Laba	$\frac{Y_t - Y_{t-1}}{Y_{t-1}}$

Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, jenis data yang digunakan oleh penulis adalah kuantitatif. Data kuantitatif merupakan data yang berbentuk angka, misalnya: harga saham, profitabilitas, aktiva, hutang (Sujarweni, 2019). Pada penelitian ini data kuantitatif diperoleh dari laporan keuangan perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran atas pengaruh *current ratio*, *debt to equity ratio*, dan *total asset turnover* terhadap pertumbuhan laba. Data variabel penelitian dianalisis dan dihitung menggunakan program software IBM SPSS (Statistical Package for the Social Sciences) versi 27. Adapun teknik analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji regresi linear berganda, dan uji hipotesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan model pengolahan data dengan tujuan untuk menggambarkan mengenai karakteristik data yang berasal dari sampel seperti mean, median, modus, presentil, desil, kuartil, dalam bentuk analisis angka maupun diagram. Adapun tabel dari hasil analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini, sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pertumbuhan Laba	35	-73.45	13.12	-5.7263	15.37021
Current Ratio	35	.00	8.28	1.7471	1.97294
Debt to Equity Ratio	35	-7.54	7.89	.2851	2.79519
Total Asset Turnover	35	.00	2.51	.5363	.59129
Valid N (listwise)	35				

Sumber: *Output SPSS 27*, data diolah oleh Peneliti (2025)

Dalam variabel pertumbuhan laba nilai mean lebih kecil dibandingkan dengan nilai standar deviasi, yang artinya data variabel pertumbuhan laba pada penelitian ini cenderung bersifat heterogen. Data yang bersifat heterogen mengartikan bahwa data tersebut memiliki penyebaran yang lebih luas dari nilai rata-rata. Dalam variabel *current ratio* nilai mean lebih kecil dibandingkan dengan nilai standar deviasi, yang artinya data variabel *current ratio* pada penelitian ini cenderung bersifat heterogen. Data yang bersifat heterogen mengartikan bahwa data tersebut memiliki penyebaran yang lebih luas dari nilai rata-rata. Dalam variabel *debt to equity ratio* nilai mean lebih

kecil dibandingkan dengan nilai standar deviasi, yang artinya data variabel *debt to equity ratio* pada penelitian ini cenderung bersifat heterogen. Data yang bersifat heterogen mengartikan bahwa data tersebut memiliki penyebaran yang lebih luas dari nilai rata-rata. Dalam variabel *total asset turnover* nilai mean lebih kecil dibandingkan dengan nilai standar deviasi, yang artinya data variabel *total asset turnover* dalam penelitian ini cenderung bersifat heterogen. Data yang bersifat heterogen mengartikan bahwa data tersebut memiliki penyebaran yang lebih luas dari nilai rata-rata.

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah didalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2021). Untuk mengetahui apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan menggunakan analisis grafik dan uji statistik, dengan melihat pada baris Asymp. Sig (2-tailed). Hasil pada penelitian dapat dikatakan berdistribusi normal atau memenuhi uji normalitas apabila nilai Asymp. Sig (2-tailed) variabel residual berada diatas 0,05 atau 5%. Sebaliknya, apabila berada dibawah 0,05 atau 5%, maka data tidak berdistribusi normal atau tidak memenuhi uji normalitas. Berikut ini merupakan hasil dari uji normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov.

Gambar 3. Hasil Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test				Unstandardized Residual
N				35
Normal Parameters ^{a,b}	Mean			.0000000
	Std. Deviation			.49674894
Most Extreme Differences	Absolute			.119
	Positive			.113
	Negative			-.119
Test Statistic				.119
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c				.200
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^e	Sig.			.238
	99% Confidence Interval	Lower Bound		.227
		Upper Bound		
a. Test distribution is Normal.				
b. Calculated from data.				
c. Lilliefors Significance Correction.				
d. This is a lower bound of the true significance.				
e. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 624387341.				

Sumber: *output SPSS 27*, data diolah oleh peneliti (2025)

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa nilai Asymp. Sig (2-tailed) lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,200, yang artinya data residual berdistribusi dengan normal dan layak untuk melakukan pengujian selanjutnya.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas merupakan pengujian yang digunakan untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antar variabel bebas pada suatu model regresi linear berganda, jika terdapat korelasi yang tinggi antara variabel bebas, maka hubungan yang terjadi antara variabel bebas terhadap variabel terikat terganggu (Ghozali, 2021). Adapun tabel hasil uji multikolinearitas dalam penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a								
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-.312	.114		-2.735	.010		
	Current Ratio	-.264	.126	-.324	-2.097	.044	.971	1.030
	Debt to Equity Ratio	.351	.140	.393	2.496	.018	.934	1.071
	Total Asset Turnover	.288	.238	.191	1.209	.236	.930	1.075
a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba								

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

Sumber: *Output SPSS 27*, data diolah oleh Peneliti (2025)

Berdasarkan pada tabel diatas, hasil dari pengujian multikolinearitas memperoleh *Current ratio* memiliki nilai tolerance sebesar $0,971 > 0,10$, sedangkan nilai VIF sebesar $1,030 < 10$, sehingga dapat dinyatakan bahwa variabel *current ratio* tidak terjadi masalah multikolinearitas. *Debt to equity ratio* memiliki nilai tolerance sebesar $0,934 > 0,10$, sedangkan nilai VIF sebesar $1,071 < 10$, sehingga dapat dinyatakan bahwa variabel *debt to equity ratio* tidak terjadi masalah multikolinearitas. *Total asset turnover* memiliki nilai tolerance sebesar $0,930 > 0,10$, sedangkan nilai VIF sebesar $1,075 < 10$, sehingga dapat dinyatakan bahwa variabel *total asset turnover* tidak terjadi masalah multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dalam residual antara satu pengamatan ke pengamatan lain. Berikut ini merupakan tabel dari hasil uji heteroskedastisitas menggunakan uji glejser.

Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas Uji Glejser

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.442	.071		6.225	.000
	Current Ratio	-.074	.044	-.277	-1.684	.102
	Debt to Equity Ratio	.079	.040	.323	1.956	.060
	Total Asset Turnover	-.019	.086	-.036	-.220	.827

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber: *Output SPSS 27*, data diolah oleh Peneliti (2025)

Berdasarkan tabel hasil dari uji glejser diatas, dapat diketahui bahwa variabel *current ratio* mempunyai nilai signifikansi yaitu sebesar $0,102 > 0,05$ yang artinya variabel *current ratio* tidak mengalami masalah heteroskedastisitas. Dapat diketahui bahwa variabel *debt to equity ratio* mempunyai nilai signifikansi yaitu sebesar $0,060 > 0,05$ yang artinya variabel *debt to equity ratio* tidak mengalami masalah heteroskedastisitas. Dapat diketahui bahwa variabel *total asset turnover* mempunyai nilai signifikansi sebesar $0,827 > 0,05$ yang artinya variabel *total asset turnover* tidak mengalami masalah heteroskedastisitas.

Uji Regresi Linear Berganda

Uji regresi linear berganda digunakan oleh peneliti untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas *current ratio*, *debt to equity ratio*, dan *total asset turnover* terhadap variabel terikat pertumbuhan laba. adapun tabel hasil uji regresi linear berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.312	.114		-2.735	.010
	Current Ratio	-.264	.126	-.324	-2.097	.044
	Debt to Equity Ratio	.351	.140	.393	2.496	.018
	Total Asset Turnover	.288	.238	.191	1.209	.236

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

Sumber: *Output SPSS 27*, data diolah oleh Peneliti (2025)

Hal ini menunjukkan bahwa terjadinya hubungan yang berlawanan arah antara variabel *current ratio* dengan pertumbuhan laba. Apabila variabel *current ratio* mengalami peningkatan, maka akan berpengaruh pada menurunnya variabel pertumbuhan laba. Adapun nilai variabel *current ratio* sebesar -0,264 yang artinya bahwa setiap meningkatnya *current ratio* sebesar satu satuan, maka nilai dari pertumbuhan laba akan menurun sebesar 0,264 dengan asumsi variabel *debt to equity ratio* dan *total asset turnover* nilainya tetap. Selanjutnya, hubungan yang searah antara variabel *debt to equity ratio* dengan pertumbuhan laba, apabila variabel *debt to equity ratio* mengalami peningkatan maka akan berpengaruh pada meningkatnya pertumbuhan laba. Adapun nilai variabel *debt to equity ratio* yaitu sebesar 0,321, yang artinya bahwa setiap meningkatnya *debt to equity ratio* sebesar satu satuan, maka nilai dari pertumbuhan laba akan meningkat sebesar 0,321 dengan asumsi variabel *current ratio* dan *total asset turnover* nilainya tetap. Selanjutnya hal ini menunjukkan bahwa terjadinya hubungan yang searah antara variabel *total asset turnover* dengan pertumbuhan laba, apabila variabel *total asset turnover* mengalami peningkatan maka akan berpengaruh pada meningkatnya pertumbuhan laba. Adapun nilai *total asset turnover* yaitu sebesar 0,288, yang artinya bahwa setiap meningkatnya *total asset turnover* sebesar satu satuan, maka nilai dari pertumbuhan laba akan meningkat sebesar 0,288 dengan asumsi variabel *current ratio* dan *debt to equity ratio* nilainya tetap.

Koefisien Determinasi (R²)

Apabila nilai koefisien determinasi mendekati angka satu, berarti variabel independen mampu memberikan hampir semua informasi yang diperlukan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Adapun tabel hasil uji koefisien determinasi dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.531 ^a	.282	.213	.41518
a. Predictors: (Constant), Total Asset Turnover, Current Ratio, Debt to Equity Ratio				

Sumber: *Output SPSS 27*, data diolah oleh Peneliti (2025)

Berdasarkan pada tabel diatas, dapat dilihat bahwa nilai Adjusted R Square sebesar 0,213 atau 21,3% dimana hal ini menggambarkan tingkat hubungan antara variabel independen serta variabel dependen. Hal ini mengindikasikan bahwa besarnya presentase pertumbuhan laba yaitu 21,3% dapat dijelaskan oleh variasi variabel independen yaitu *current ratio*, *debt to equity ratio* dan *total asset turnover*. Sementara sisanya yaitu sebesar 78,7% dipengaruhi oleh faktor lain selain variabel pada penelitian ini.

Koefisien Korelasi (r)

Tujuan dari koefisien korelasi adalah menganalisis hubungan antara dua variabel dengan melihat tingkat signifikannya. Apabila nilai mendekati nol, maka hubungan terjadi semakin melemah. Berikut ini merupakan tabel hasil uji koefisien korelasi dalam penelitian ini:

Tabel 7. Hasil Uji Koefisien Korelasi (r)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.531 ^a	.282	.213	.41518
a. Predictors: (Constant), Total Asset Turnover, Current Ratio, Debt to Equity Ratio				

Sumber: *Output SPSS 27*, data diolah oleh Peneliti (2025)

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa nilai dari koefisien korelasi (r) yaitu sebesar 0,531. Hal ini menjelaskan bahwa keterkaitan mengenai variabel bebas yaitu *current ratio*, *debt to equity ratio* dan *total asset turnover* terhadap pertumbuhan laba interpretasi koefisien korelasi dinyatakan memiliki hubungan yang sedang, dikarenakan nilai 0,531 berada pada interval korelasi 0,40 – 0,599.

Uji Parsial (Uji t)

Untuk menentukan nilai t menggunakan tingkat signifikansi 0,05 dengan $df = n - k - 1$. Adapun tabel hasil uji parsial dalam penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 8. Hasil Uji Parsial (Uji t)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.312	.114		-2.735	.010
	Current Ratio	-.264	.126	-.324	-2.097	.044
	Debt to Equity Ratio	.351	.140	.393	2.496	.018
	Total Asset Turnover	.288	.238	.191	1.209	.236
a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba						

Sumber: *Output SPSS 27*, data diolah oleh Peneliti (2025)

Berdasarkan paparan tabel diatas, diperoleh hasil untuk nilai t_{hitung} sebesar -2,097 sedangkan nilai t_{tabel} 2,03951 ($-2,097 > -2,03951$) dengan nilai signifikansi sebesar $0,044 < 0,05$, dan nilai *ustandardized coefficient B* sebesar -0,264 yang menunjukkan bahwa variabel *current ratio* bernilai negatif. Selanjutnya, diperoleh hasil untuk nilai

t_{hitung} sebesar 2,496 sedangkan nilai t_{tabel} sebesar 2,03951 ($2,496 > 2,03951$) dengan nilai signifikansi sebesar $0,018 < 0,05$, dan nilai *unstandardized coefficient B* sebesar 0,351 yang menunjukkan bahwa variabel *debt to equity ratio* bernilai positif. Selanjutnya, diperoleh hasil untuk nilai t_{hitung} sebesar 1,209 sedangkan nilai t_{tabel} sebesar 2,03951 ($1,209 < 2,03951$) dengan nilai signifikansi sebesar $0,236 > 0,05$, dan nilai *unstandardized coefficient B* sebesar 0,288 yang menunjukkan bahwa variabel *total asset turnover* bernilai positif.

Uji Simultan (Uji F)

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen secara Bersama-sama memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Uji F dilakukan dengan membandingkan nilai F_{hitung} dengan nilai F_{tabel} . Adapun tabel hasil uji simultan (Uji F) dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 9. Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2.099	3	.700	4.059	.015 ^b
	Residual	5.344	31	.172		
	Total	7.443	34			
a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba						
b. Predictors: (Constant), Total Asset Turnover, Current Ratio, Debt to Equity Ratio						

Sumber: *Output SPSS 27*, data diolah oleh Peneliti (2025)

Sesuai dengan tabel 9 diatas, diperoleh hasil nilai F_{hitung} sebesar 4,059 sedangkan nilai F_{tabel} sebesar 2,91, yang artinya $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($4,059 > 2,91$) dengan nilai signifikansi sebesar $0,015 < 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *current ratio*, *debt to equity ratio* dan *total asset turnover* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Pengaruh *Current Ratio* Terhadap Pertumbuhan Laba

Berdasarkan nilai koefisien regresi pada *unstandardized coefficients B*, variabel *current ratio* memiliki nilai negatif sebesar -0,264, dimana hal ini selaras dengan teori serta perumusan hipotesis diterima, dengan demikian variabel *current ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hasil pengujian parsial (uji t) berdasarkan output SPSS diketahui bahwa nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-2,097 > -2,03951$) dengan nilai signifikansi sebesar $0,044 < 0,05$, maka H_1 diterima dan H_0 ditolak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *current ratio* secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba pada sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.

Koefisiensi regresi variabel *current ratio* bernilai negatif, artinya terdapat hubungan yang berlawanan arah antara variabel *current ratio* dengan pertumbuhan laba. Hubungan berlawanan arah ini menunjukkan bahwa apabila *current ratio* meningkat, maka pertumbuhan laba akan cenderung mengalami penurunan. Semakin tinggi *current ratio* menggambarkan bahwa terjadinya peningkatan jumlah aset lancar yang dimiliki perusahaan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rahman, 2020) yang menyatakan bahwa *current ratio* secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian lain yang dilakukan oleh (Wiguna & Hakim, 2024) yang menyatakan bahwa *current*

ratio secara parsial tidak berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba. Akan tetapi, penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh (Syarafina, 2024) yang menyatakan bahwa *current ratio* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. Penelitian ini juga bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh (Halim & Andy, 2023) yang menyatakan bahwa *current ratio* secara parsial tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Pengaruh Debt to Equity Ratio Terhadap Pertumbuhan Laba

Berdasarkan nilai koefisien regresi pada *unstandardized coefficients B*, variabel *debt to equity ratio* memiliki nilai positif yaitu sebesar 0,351. Dimana hal ini selaras dengan teori serta hipotesis ditolak, dengan demikian variabel *debt to equity ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hasil pengujian parsial (uji t) berdasarkan output SPSS diketahui bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,496 > 2,03951$) dengan nilai signifikansi sebesar $0,018 < 0,05$. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *debt to equity ratio* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba pada sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.

Koefisien regresi variabel *debt to equity ratio* bernilai positif, artinya terdapat hubungan yang searah antara variabel *debt to equity ratio* dengan pertumbuhan laba. Hubungan yang searah ini menunjukkan bahwa apabila *debt to equity ratio* meningkat maka pertumbuhan laba cenderung mengalami peningkatan. *Debt to equity ratio* yang meningkat menjelaskan bahwa terjadinya peningkatan dana pinjaman (utang) perusahaan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Wiguna & Hakim, 2024) yang menyatakan bahwa *debt to equity ratio* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian lain yang dilakukan oleh (Syarafina, 2024) yang menyatakan bahwa *debt to equity ratio* secara parsial tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. Akan tetapi, hasil dari penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh (Arfhyn Dheany, 2023) yang menyatakan bahwa *debt to equity ratio* secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Pengaruh Total Asset Turnover Terhadap Pertumbuhan Laba

Berdasarkan nilai koefisien regresi pada *unstandardized coefficients B*, variabel *total asset turnover* memiliki nilai positif yaitu sebesar 0,288, dimana hal ini selaras dengan teori serta hipotesis diterima, dengan demikian variabel *total asset turnover* tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hasil pengujian parsial (uji t) berdasarkan output SPSS diketahui bahwa nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($1,209 < 2,03951$) dengan nilai signifikansi sebesar $0,236 > 0,05$. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *total asset turnover* secara parsial tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba pada sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.

Koefisien regresi bernilai positif, artinya terdapat hubungan yang searah antara variabel *total asset turnover* dengan pertumbuhan laba. Hubungan yang searah ini menunjukkan bahwa apabila *total asset turnover* meningkat maka pertumbuhan laba cenderung mengalami peningkatan. Total asset turnover yang meningkat

menunjukkan bahwa volume penjualan yang diperoleh perusahaan ikut mengalami peningkatan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Wiguna & Hakim, 2024) yang menyatakan bahwa *total asset turnover* secara parsial tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba. penelitian ini juga sejalan dengan penelitian lain yang dilakukan oleh (Rahman, 2020) yang menyatakan bahwa *total asset turnover* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. Akan tetapi, penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh (Halim & Andy, 2023) yang menyatakan bahwa *total asset turnover* secara parsial tidak berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Asset Turnover* Terhadap Pertumbuhan Laba

Dapat dilihat bahwa nilai F_{hitung} sebesar 4,059, sedangkan nilai F_{tabel} sebesar 2,91, yang artinya $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($4,059 > 2,91$) dengan nilai signifikansi $0,015 < 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *current ratio*, *debt to equity ratio*, dan *total asset turnover* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023. Hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Wiguna & Hakim, 2024) yang menyatakan bahwa *current ratio*, *debt to equity ratio* dan *total asset turnover* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

SIMPULAN

Berdasarkan dengan rumusan masalah, hasil dari analisis data yang telah diteliti oleh peneliti, serta pembahasan yang telah dijelaskan sebelumnya sehingga dapat disimpulkan *current ratio* secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. Variabel *debt to equity ratio* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. Variabel *total asset turnover* secara parsial tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba. Secara simultan variabel *current ratio*, *debt to equity ratio*, dan *total asset turnover* secara simultan berpengaruh dan signifikan terhadap pertumbuhan laba pada sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019 2023.

Referensi :

- Arfhyn Dheany, S. S. (2023). *Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio Dan Return on Asset Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020*. 3(1).
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Abalisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 26*. Universitas Diponegoro.
- Halim & Andy. (2023). Pengaruh Return On Asset (ROA), Total Asset Turnover (TAT), Net Profit Margin (NPM), Ukuran Perusahaan dan Current Ratio (CR) terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar Dibursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2018-2021. *Accounting Journal*, 1(11).
- Harahap. (2018). *Analnsis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Rajawali Press.
- Hery. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. PT Grasindo.
- Rahman, H. (2020). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2015-2018. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Ekonomi UMButon*, 2(170).

- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kuantitatif* (3rd ed.). Alfabeta.
- Sujarweni. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. Pustaka Baru Press.
- Syarafina, S. &. (2024). Pengaruh Current Rati , Debt to Equit Ratio Dan Total Asset Turn. *Journal of Management, Entrepreneur and Cooperative*, 3(2), 109–121.
- Thian. (2022). *Analisis laporan Keuangan*. Aldila.
- Wiguna. (2024). Analisis Pengaruh Current Ratio, Return On Assets, Debt To Equity Ratio, dan Total Assets Turnover Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Pertambangan Batu Bara Tahun 2017-2022 Dengan Company Size Sebagai Variabel Moderasi. *Revenue Jurnal Akuntansi*, 5(1), 67–92.
- Wiguna & Hakim. (2024). Analisis Pengaruh Current Ratio, Return On Assets, Debt To Equity Ratio, dan Total Assets Turnover Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Pertambangan Batu Bara Tahun 2017-2022 Dengan Company Size Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi*, 5(1), 57–92.